

Studi Deskriptif *Parental Phubbing* di Sumatera Barat

Faisal Kurnia, Maya Yasmin

Universitas Negeri Padang
mayayasmin21@fip.unp.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 14/7/2025

published 28/7/2025

Abstract

The development of technology in the digitalization era has a significant impact on all levels of society, including parents. This advancement brings various impacts, especially in terms of ease of long-distance communication. However, behind these positive impacts, negative impacts need to be considered, one of which is parental phubbing. Parental phubbing is seen as the use of smartphones by parents that results in neglect of children and reduces the quality of communication with children. This study aims to provide an overview of parental phubbing in West Sumatra. This research used a descriptive study approach with 391 parent respondents in West Sumatra. The instrument used in parental phubbing uses a scale made by the researcher using the theory (Pancani et al., 2021). The results of the study indicate that the majority of parents in West Sumatra exhibit a moderate level of parental phubbing, with 70.8% of the total respondents falling into this category. This suggests that parental phubbing behavior is prevalent among most of the respondents.

Keywords: *Parental Phubbing, Parents*

Abstrak

Perkembangan teknologi di era digitalisasi memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk orang tua. Kemajuan ini membawa berbagai dampak, terkhususnya dalam hal kemudahan komunikasi jarak jauh. Namun, di balik dampak positif tersebut, dampak negatif perlu diperhatikan, salah satu dampaknya adalah parental phubbing. Parental phubbing dipandang sebagai penggunaan smartphone pada orang tua yang berakibat pada pengabaian pada anak dan menurunkan kualitas komunikasi dengan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang parental phubbing di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan 391 responden orang tua di Sumatera Barat. Instrumen yang digunakan pada parental phubbing menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan teori (Pancani et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua yang ada di Sumatera Barat menunjukkan gambaran tingkat *parental phubbing* berada pada kategori sedang dengan persentase 70.8% dari total responden dalam penelitian sehingga mayoritas responden penelitian menunjukkan *parental phubbing*.

Kata kunci: *Parental Phubbing, Orang tua*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah berkembang dengan pesat. Salah satunya terjadi pada internet. Internet dapat diartikan sebagai kumpulan jaringan komputer yang mampu membaca dan menerapkan prosedur komunikasi sesuai bidangnya (Allan, 2005). Sebanyak 221.563.479 jiwa sudah menggunakan internet, yang mayoritas didominasi oleh Gen Z (34,40%) dan Millennial (30,62%), yang mana daerah dengan pengguna internet tertinggi berasal dari daerah urban sebesar (69,5%) (Prasetyo et al., 2024). Perkembangan yang terjadi pada internet memberikan kemudahan pada manusia seperti berkomunikasi dan mencari informasi, yang dapat dilakukan melalui media sosial.

Media sosial merupakan media yang digunakan dengan metode *online*, yang mana penggunaannya mampu memanfaatkan media sosial ini untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya (Yusuf et al., 2023). Perkembangan media sosial sebagai alat berkomunikasi jarak jauh dan mencari informasi menimbulkan peningkatan durasi penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* pada era digitalisasi memiliki banyak manfaat. Namun penggunaan yang berlebihan akan menimbulkan dampak buruk terhadap mental dan kesehatan fisik penggunanya serta akan menurunkan kualitas interaksi sosial mereka dengan orang lain (Garrido et al., 2021). Penggunaan media sosial pada *smartphone* yang berlebihan perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan, salah satu masalah ketika penggunaan *smartphone* secara berlebihan mengakibatkan terjadinya *parental phubbing*.

Penggunaan istilah *Phubbing* biasanya akan digunakan pada saat individu sibuk dengan *smartphone* dan melakukan pengabaian kepada lawan bicaranya. Pada tahun 2019, ditemukan sebanyak 3.706.811 masyarakat di Indonesia melakukan perilaku *phubbing* yang mana itu terjadi pada anak-anak, remaja dan orang tua, dari data tersebut Indonesia menjadi peringkat ke-11 dalam melakukan *phubbing* (Cecilia, 2019). *Phubbing* tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja tetapi *phubbing* terjadi diruang lingkup terkecil dari masyarakat yaitu keluarga. Namun jika *phubbing* dilakukan oleh orang tua kepada anaknya maka istilah *phubbing* dapat diganti dengan *parental phubbing*. Menurut Pancani et al (2021) dijelaskan bahwa *parental phubbing* diartikan sebagai sebuah tindakan pengabaian orang tua kepada anak dengan lebih memprioritaskan perhatian mereka kepada *smartphone*. Hasil penelitian Mulyaningrum dan Kusumaningrum (2022) menunjukkan hasil 12,7% orang tua menunjukkan perilaku *phubbing* dalam kelompok tinggi dan 38,4% dalam kelompok sedang. Hasil penelitian Wahningyun et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh orang tua berada pada kategori sedang dengan jumlah 45,6%.

Hasil survei *Pew Research Center* menemukan bahwa 36% orang tua sering menghabiskan waktu dengan *smartphone* mereka dan ditemukan sebesar 51% remaja yang mengeluhkan orang tua mereka yang menggunakan ponsel saat bersama mereka (Jiang, 2018). *Parental phubbing* yang dilakukan orang tua akan berdampak terhadap perkembangan psikologis dan emosional anak-anak, sehingga orang tua perlu menyadari dan berusaha untuk meningkatkan interaksi dengan anak-anak mereka (Xiao & Zheng, 2022). Pada penelitian Zhang et al. (2023) menjelaskan permasalahan *phubbing* yang terjadi pada orang tua berdampak terhadap kompetensi sosial emosional anak. *Parental phubbing* yang terjadi pada anak tidak hanya akan mengganggu sosial emosional anak saja tapi akan mempengaruhi perkembangan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara gangguan perkembangan pada anak dengan keluarga yang buruk. Sejalan dengan penelitian Nasution (2021) menjelaskan adanya hubungan kelekatan antara orang tua dengan anak, sehingga perkembangan anak akan terus berkembang dari masa bayi hingga masa kanak-kanak. Anak-anak yang berumur 0-12 tahun, masih membutuhkan bimbingan, arahan, dan panduan yang intens dari orang tua mereka,

terbentuknya kepribadian anak berasal dari bimbingan yang intens dari orang tua sehingga kepribadian yang muncul sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Sugiyana & Wulandari, 2024).

Berdasarkan fenomena diatas, ditemukan bahwa *parental phubbing* menjadi tantangan di dalam keluarga. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas gambaran *parental phubbing* di Sumatera Barat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran *parental phubbing* di Sumatera barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan analisis data menggunakan uji deskriptif dengan partisipan penelitian yaitu orang tua yang memiliki *smartphone* dan mempunyai anak dibawah 12 tahun. Responden penelitian ini sebanyak 391 responden dengan waktu pengambilan data selama 14 Februari 2025 hingga 13 April 2025. Penelitian ini menggunakan instrumen alat ukur yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur *parental phubbing* yang digunakan, dikembangkan berdasarkan dimensi Pancani et al. (2021). Alat ukur yang digunakan sudah melalui tahap *try out*, tahapannya seperti uji validitas, reliabilitas dan daya diskriminasi aitem. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu uji statistic deskriptif dengan melihat tingkat *parental phubbing* pada orang tua di Sumatera Barat. Analisis data pada penelitian dibantu dengan *software SPSS* versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Dasar

Uji Normalitas

Pada penelitian ini data yang didapatkan akan dilakukan uji normalitas. Uji normalitas pada data ini di gunakan untuk melihat data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, jika nilai *p-value* > 0.05, maka data bisa dikatakan berdistribusi normal, jika nilai *p-value* ≤ 0.05, maka data bisa dikatakan tidak berdistribusi normal (Saifuddin, 2020). Pada penelitian uji normalitas didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.056, maka 0.056 > 0.050 sehingga data pada penelitian ini bisa dikatakan berdistribusi normal.

Uji Statistika Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif pada 391 responden yang dibantu oleh *software SPSS* versi 26. Setelah uji statistika deskriptif di lakukan di peroleh nilai mean pada penelitian sebesar 41.8747, nilai standar deviasi sebesar 9.21827, nilai minimum sebesar 18 dan nilai maximum sebesar 71.

Kategorisasi

Tabel 1 Kategorisasi Parental Phubbing

| Kategorisasi | Parental Phubbing | |
|--------------|-------------------|------|
| | N | % |
| Rendah | 57 | 14.6 |
| Sedang | 277 | 70.8 |
| Tinggi | 57 | 14.6 |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan *parental phubbing* di Sumatera Barat pada kategori sedang sebanyak 277 responden dengan persentase 70.8%.

Tabel 2 Kategorisasi Aspek Parental Phubbing

| Kategorisasi | <i>Communication Disturbance</i> | | <i>Phone Obsession</i> | |
|--------------|----------------------------------|------|------------------------|------|
| | N | % | N | % |
| Rendah | 52 | 13.3 | 59 | 15.1 |
| Sedang | 290 | 74.2 | 255 | 65.2 |
| Tinggi | 49 | 12.5 | 77 | 19.7 |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan *parental phubbing* di Sumatera Barat yang dilihat dari aspek *parental phubbing*. Pada Aspek *communication disturbance* berada pada kategori sedang sebanyak 290 responden dengan persentase 74.2%. Sedangkan pada aspek *phone obsession* berada pada kategori sedang sebanyak 255 responden dengan persentase 65.2%.

Pembahasan

Penelitian ini ingin melihat gambaran *parental phubbing* di Sumatera Barat. Responden yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 391 responden yang berdomisili di Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan gambaran *parental phubbing* di Sumatera Barat yang berada pada kategori sedang dengan persentase 70.8%. Pada aspek *parental phubbing* yaitu *communication disturbance* dan *phone obsession* menunjukkan kategori sedang. Pada aspek *communication disturbance* menunjukkan persentase 74,2%, sedangkan pada aspek *phone obsession* menunjukkan persentase 65,2%.

Pada penelitian ini *Parental phubbing* berada pada kategori sedang. Perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua yaitu mengangkat panggilan *smartphone* yang masuk saat bersama anak, membalas pesan yang masuk saat bersama anak dan walaupun orang tua sedang bersama anak, *smartphone* tidak lepas dari genggaman mereka sehingga mengakibatkan waktu yang dihabiskan saat bersama anak semakin berkurang dikarenakan *smartphone*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mulyaningrum & Kusumaningrum (2022) menjelaskan tingkat *parental phubbing* pada orang tua berada pada kategori sedang dengan perilaku yang ditunjukkan memeriksa, menggunakan atau sibuk dengan ponsel saat berinteraksi langsung dengan anak, sehingga pengabaian dilakukan oleh orang tua kepada anak.

Pada aspek *communication disturbance* (gangguan komunikasi) menunjukkan sebanyak 74,2% orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini menjelaskan sebagian orang tua mengalami tingkat *communication disturbance* yang cukup signifikan dalam interaksi orang tua dengan anak. Orang tua yang memiliki *communication disturbance* di tunjukkan dengan perilaku penggunaan *smartphone* saat bersama anak baik itu menerima panggilan atau membalas pesan. *Communication disturbance* pada orang tua akan berakibat pada perhatian orang tua yang berkurang dan kurang responsif terhadap anak. Sejalan dengan penelitian McDaniel dan Radesky (2018) yang menjelaskan penggunaan *smartphone* oleh orang tua, yang menyita perhatian orang tua dengan anak dan mengurangi responsivitas terhadap anak.

Pada aspek *phone obsession* (obsesi terhadap ponsel) menunjukkan sebanyak 65,2% orang tua berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua cenderung menggunakan *smartphone* dalam intensitas yang cukup tinggi, namun belum mencapai taraf yang ekstrem atau mengganggu fungsi sehari-hari secara signifikan. Orang tua yang *phone obsession* menunjukkan perilaku mengecek ponsel saat bersama anak dan waktu bermain bersama anak akan berkurang karena orang tua menggunakan *smartphone* mereka. *Phone obsession* pada orang tua berakibat pada pengabaian terhadap anak dan berkurangnya momen dan waktu saat bersama anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani et al (2022) yang menemukan bahwa terdapat dampak penggunaan *smartphone* pada orang tua yaitu anak merasa

kehilangan banyak momen bersama orang tuanya, karena pengabaian-pengabaian yang dilakukan oleh orang tua.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *parental phubbing* menjadi fenomena yang cukup umum dan terjadi di Sumatera Barat, dengan mayoritas orang tua berada pada kategori sedang baik secara umum maupun pada setiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat *parental phubbing* tidak tergolong kategori tinggi. *Parental phubbing* akan berdampak dan mengganggu kualitas interaksi dalam keluarga, sehingga kondisi ini tetap memerlukan perhatian serius, khususnya untuk meningkatkan kualitas pengasuhan yang responsif dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. *Parental phubbing* yang terjadi pada orang tua dapat menurunkan kelekatan emosional anak, serta mengurangi rasa dihargai dan diperhatikan. Sejalan dengan penelitian Zhang dan Wang (2025) yang menjelaskan hasil penelitian jika *parental phubbing* secara signifikan memengaruhi peningkatan konflik hubungan orang tua dan anak, serta menurunkan emosi positif yang dirasakan anak terhadap orang tuanya. Hal tersebut dapat menyebabkan anak merasa diabaikan, tidak diprioritaskan, dan penurunan kesejahteraan emosional.

Oleh karena itu, perlu adanya edukasi dan peningkatan kesadaran kepada orang tua mengenai pentingnya mengatur penggunaan ponsel dengan baik. Sejalan dengan penelitian Sari dan Purnomo (2024) menjelaskan bahwa pembatasan penggunaan *smartphone* pada orang tua dapat menurunkan tingkat *parental phubbing*. Selain itu, orang tua juga perlu diberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi sehat, seperti menyediakan waktu khusus untuk berinteraksi tanpa gangguan *smartphone* dengan tujuan agar hubungan emosional dengan anak tetap terjaga.

SIMPULAN

Hasil studi deskriptif mengenai *parental phubbing* di Sumatera Barat, ditemukan bahwa *parental phubbing* yang dilakukan oleh orang tua berada pada kategori sedang. Dari dua aspek yang ada pada *parental phubbing* yaitu *communication disturbance* menunjukkan kategorisasi sedang dan *phone obsession* menunjukkan kategorisasi sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan ponsel oleh orang tua belum mencapai tingkat yang tinggi, tetapi memiliki potensi mengganggu kualitas komunikasi dan interaksi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *parental phubbing* dan juga penelitian selanjutnya dapat melibatkan perspektif anak guna memahami dampak emosional dan sosial yang dirasakan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan. (2005). *Pengertian internet dan asal usul dari kata internet*. Penerbit Indah, Surabaya Anggoro,
- Cecilia, S. (2019). Fakta phubbing di Indonesia. Logout Indonesia. <https://logoutindonesia.wixsite.com/logout/fakta-Phubbing-di-indonesia>
- Garrido, E. C., Issa, T., Esteban, P. G., & Delgado, S. C. (2021). A descriptive literature review of phubbing behaviors. *Heliyon*, 7(5).
- Jiang, J. (2018). How teens and parents navigate screen time and device distractions. Dalam Pew Research Center.
- McDaniel, B. T., & Radesky, J. S. (2018). Technoference: Parent Distraction With Technology and Associations With Child Behavior Problems. *Child Development*, 89(1), 100–109. <https://doi.org/10.1111/cdev.12822>
- Mulyaningrum, A., & Kusumaningrum, F. A. (2022). Parental phubbing and smartphone addiction among adolescents. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4178>

- Nasution, E. S. (2021). Gambaran kelekatan anak dengan orang tua dari keluarga commuter marriage. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(2), 19–29.
- Pancani, L., Gerosa, T., Gui, M., & Riva, P. (2021). “Mom, dad, look at me”: The development of the Parental Phubbing Scale. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(2), 435–458. <https://doi.org/10.1177/0265407520964866>
- Prasetyo, S. M., Gustiawan, R., Faarhat, & Albani, F. R. (2024). Analisis Pertumbuhan Pengguna Internet Di Indonesia. *Jurnal Buletin Ilmiah Ilmu Komputer Dan Multimedia*, 2(1), 65–71. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/biikma>
- Putri, A. P. (2023). Disorganisasi Keluarga Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Budaya (SEBAYA) Ke-3*, 58–67.
- Saifuddin, A. (2020). Penyusunan Skala Psikologi. KENCANA.
- Sari, R. E., & Purnomo, J. T. (2024). Parental Phubbing dan SmartPhone Addiction pada Remaja Parental. *Jurnal Diversita*, 10(2), 162–170. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12236>
- Setiani, E., Sartika, E., & Raihana, R. (2022). Psikoedukasi: Dampak Kecanduan Gadget Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v2i1.444>
- Sugiyana, L., & Wulandari, H. (2024). Peran orang tua dalam penanaman pendidikan Karakter Anak Usia Dini Secara Nonformal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3830–3840.
- Wahningyun, S. H. livis garnis, Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2024). Sisi personal dan tantangan digital: Kontrol diri dan perilaku phubbing pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. *SUKMA : Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 259–268. <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i2.10215>
- Xiao, X., & Zheng, X. (2022). The Effect of Parental Phubbing on Depression in Chinese Junior High School Students: The Mediating Roles of Basic Psychological Needs Satisfaction and Self-Esteem. *Frontiers in Psychology*, 13(March). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.868354>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.
- Zhang, J., Dong, C., Jiang, Y., Zhang, Q., Li, H., & Li, Y. (2023). Parental Phubbing and Child Social-Emotional Adjustment: A Meta-Analysis of Studies Conducted in China. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(September), 4267–4285. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S417718>
- Zhang, P., & Wang, X. (2025). The impact of parental phubbing on social withdrawal in preschool children: the serial mediating roles of parent-child conflict and negative emotions. *BMC Psychology*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02363-2>